

PENYULUHAN KESEHATAN MENGENAI STIMULASI TUMBUH KEMBANG PADA BALITA DI TK PUI 2 SINDANG

HEALTH COUNSELING REGARDING GROWTH AND DEVELOPMENT STIMULATION IN TODDLERS AT PUI 2 SINDANG KINDERGARTEN

Ali Musthofa^{1,*}, Titin Hidayatin¹, Kitri Hikmawati¹, Cynthia Hardivianty¹, Eka Juwita¹

¹Program Sarjana Keperawatan STIKES Indramayu

*Email Korespondensi : alimusthofa45@gmail.com

(Submit: 4 Juli 2024, Revisi: 22 Juli 2024, Diterima: 25 Juli 2024, Terbit: 27 Juli 2024)

ABSTRAK

Tumbuh kembang dianggap sebagai satu kesatuan yang mencerminkan berbagai perubahan yang terjadi selama hidup seseorang. Seluruh perubahan tersebut merupakan proses dinamis yang menekankan beberapa dimensi yang saling terkait. Perkembangan balita dipengaruhi berbagai faktor yang satu sama lain saling mempengaruhi, antara lain : stimulasi yang diterima anak sejak bayi, kematangan anak pada saat menerima stimulasi, sifat – sifat bawaan dari anak, pengetahuan dan sikap orang tua terhadap anak dan interaksi orang tua terhadap anak. Anak balita sangat memerlukan stimulasi perkembangan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan stimulasi tumbuh kembang pada balita melalui penyuluhan kesehatan dan simulasi pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Orang tua (ibu) hendaknya melakukan simulasi secara terus menerus dan berkesinambungan untuk mencapai perkembangan balita yang optimal dan sesuai dengan usia balita.

Kata kunci: Balita, Perkembangan, Pertumbuhan

ABSTRACT

Growth and development is considered a single entity that reflects the various changes that occur during a person's life. All of these changes are dynamic processes that emphasize several interrelated dimensions. The development of toddlers is influenced by various factors that influence each other, including: the stimulation received by the child since infancy, the maturity of the child at the time of receiving stimulation, the innate nature of the child, the knowledge and attitude of parents towards the child and the interaction of parents with the child. Children under five really need developmental stimulation to achieve optimal growth and development. Therefore, growth and development stimulation activities in toddlers through health counseling and simulation of growth and development in toddlers. Parents (mothers) should carry out simulations continuously and continuously to achieve optimal toddler development and in accordance with the age of toddlers.

Keywords: *Toddlers, development, growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik (anatomi) dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiplikasi (bertambah banyak) sel – sel tubuh dan juga disebabkan oleh bertambah besarnya sel, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kemenkes, 2016). Pertumbuhan pada masa anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak (Susilaningrum, R. Nursalam, & Utami, 2013).

Menurut (Kemenkes, 2021) melaporkan bahwa 16% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan termasuk keterlambatan berbicara. Menurut WHO (2020) anak dengan gangguan spektrum autism di dunia sebanyak 1 dari 160 anak. Menurut Dokter spesialis anak di Siloam Hospitals Surabaya (2022) mengatakan bahwa kasus keterlambatan berbicara (*speech delay*) semakin meningkat dari tahun ke tahun khususnya pada masa pandemik Covid-19 yaitu sebanyak 20% anak balita yang mengalami *speech delay* (Evandio, 2022).

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun – tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa – masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat.

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan Kesehatan mengenai stimulasi tumbuh kembang pada ibu balita sebagai Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang proses pertumbuhan dan perkembangan pada balita di TK PUI 2 Sindang. Adapun tahapan sebagai berikut

- a. Tahap persiapan : tahap pelaksanaan untuk kegiatan ini termasuk penyusunan proposal, perijinan dan melakukan koordinasi dengan pihak TK PUI 2 Sindang untuk melakukan penentuan waktu dan pembagian tugas
- b. Tahap pelaksanaan : kegiatan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 24 November 2023 di TK PUI 2 Sindang. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu balita yang anaknya beresekolah di TK PUI 2 Sindang berjumlah 30 orang, 1 guru TK dan 3 dosen STIKes Indramayu. Materi berupa slide powerpoint tentang informasi pertumbuhan dan perkembangan pada balita.
- c. Tahap evaluasi : dilakukan dengan menyebarkan soal *pretes* dan *post test* untuk menilai keberhasilan program



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan mengenai stimulasi tumbuh kembang pada balita di TK PUI 2 Sindang dihadiri oleh 75% dari target (40%) dimana sasarannya adalah ibu balita di TK PUI 2 Sindang. Pada saat kegiatan terlihat antusiasme peserta mendengarkan saat dipaparkan materi maupun saat di buka sesi pertanyaan, ada beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan serta demonstrasi pengisian format KPSP peserta sangat antusias untuk mencoba. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut : 75% ibu balita bersedia mengikuti acara pendidikan kesehatan dengan antusias. dan Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan ibu balita dalam menjawab pertanyaan (kuesioner) yang diberikan.

Proses perkembangan dan pertumbuhan anak ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu pengetahuan ibu, dan sikap ibu (Kemenkes RI, 2019). Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya dan melakukan stimulasi perkembangan sesuai usianya sebaliknya jika pengetahuan rendah ibu tidak akan memperhatikan perkembangan anak, kurangnya mengenal tanda bahaya (*red flag*) perkembangan dan pertumbuhan pada anak dan tidak akan memberikan stimulasi terhadap perkembangan anaknya sehingga menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya (Septiani, 2022). Selain pengetahuan terdapat faktor lain yang memengaruhi perkembangan anak seperti sikap dari seorang ibu.

Sikap ibu menentukan anak dalam menghadapi tugas perkembangannya yang optimal. Bila sikap ibu negatif maka tugas perkembangan anak menjadi terhambat dan anak cenderung minder dan kurang percaya diri, sebaliknya jika sikap ibu positif maka anak akan menjadi mandiri, percaya diri dan kreatif. Sikap positif ibu juga akan membuat hubungan antara orang tua dan anak akan jauh lebih baik ketimbang orang tua yang memiliki sikap yang tidak positif (Kusparlina & Hardika, 2019).

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi (Kemenkes RI, 2016).

Kegiatan stimulasi deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang (SDIDTK) balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan

dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Kemenkes RI, 2016).

SIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan selama 1 hari ini mendapatkan sambutan baik dari peserta. Kondisi tersebut dapat terlihat dari jumlah peserta yang hadir saat penyuluhan di TK PUI 2 Sindang. Pengetahuan ibu balita tentang pertumbuhan dan perkembangan pada balita meningkat setelah dilakukan penyuluhan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TK PUI 2 Sindang, atas partisipasinya untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Evandio, A. (2022). *Darurat Speech Delay, 20 persen Anak RI Alami Terlambat Bicara*. Bisnis.Com.
- Kemenkes. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 59.
- Kemenkes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kementrian, K. R. (2016). *Pedoman pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Septiani, M. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Prasekolah di TK Idhata Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*. *Relationship of Mother 's Knowledge with Ground Motor Development in Preschool Age Children at Idhata Kindergarten Peu*. 8(1), 63–71.
- Susilaningrum, R. Nursalam, & Utami, S. (2013). *Asuhan keperawatan bayi dan anak: perawat dan bidan edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Yuniarti, S., & Andriyani, M. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R . A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016*. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 103–111.